

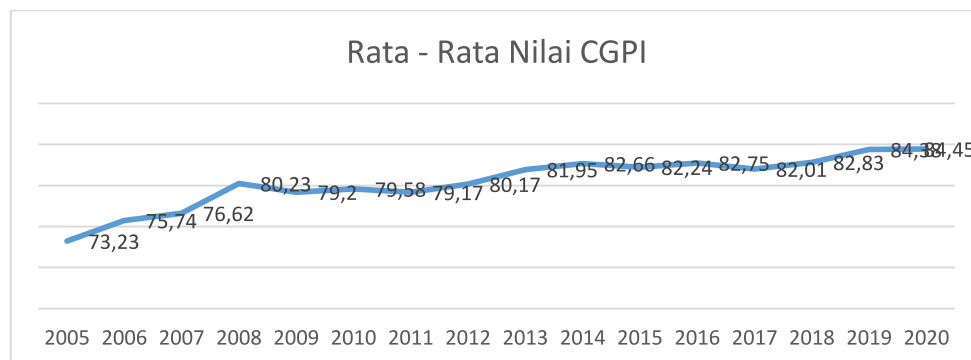
BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Corporate Governance merupakan topik yang banyak dilakukan penelitian dalam kaitannya dengan perusahaan. Menteri Koordinator Bidang Perekonomian menyampaikan siaran pers pada 27 Mei 2021 yang menekankan pentingnya penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) bagi perusahaan khususnya dalam era pandemi. *Organization for Economic Co-operation and Development* atau OECD (Surya dan Yustiavandana, 2008: 25) mendefinisikan *Corporate Governance* sebagai hubungan berkaitan antara pihak manajemen, *board*, pemegang saham, serta pihak lainnya yang memiliki kepentingan dengan perusahaan.

Salah satu pengukuran *Corporate Governance* yang ada di Indonesia adalah *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) yang dibuat oleh *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG) bekerjasama dengan majalah SWA. Dilansir dari majalah SWA, berikut perkembangan rata – rata nilai CGPI dari tahun 2005 – 2020.



Gambar 1.1

Rata – rata nilai CGPI perusahaan Indonesia Tahun 2005 – 2020

Sumber: Majalah SWA edisi 25/2021

Berdasarkan gambar 1.1, rata – rata nilai CGPI dalam beberapa tahun terakhir cenderung mengalami peningkatan. Namun dari 712 perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2020, hanya 32 perusahaan yang ikut dalam pemeringkatan CGPI. Hal ini berarti kesadaran tentang pentingnya penerapan *Good Corporate Governance* pada perusahaan di Indonesia secara umum masih rendah.

Pembahasan *Corporate Governance* tidak terlepas dari teori keagenan yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976). Teori keagenan (*Agency Theory*) Tipe I didefinisikan sebagai kondisi dimana terjadi benturan kepentingan antara pemegang saham sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen. Dalam praktiknya, kepentingan dari prinsipal dan agen tidak selalu sejalan satu sama lain sehingga dapat dimungkinkan bahwa agen bertindak tidak berdasarkan kepentingan prinsipal. Untuk mengatasi perbedaan kepentingan tersebut, penerapan *corporate governance* menjadi sangat penting.

Setiap perusahaan dibuat untuk mencapai tujuan tertentu Untuk mencapai tujuan tersebut, perlu dilakukan pengukuran kinerja perusahaan. Waters (2001) menjabarkan bahwa pengukuran kinerja dilakukan salah satunya sebagai dasar dalam pengambilan keputusan, serta mengetahui bagian mana dalam perusahaan yang perlu dilakukan perbaikan. Salah satu pengukuran kinerja perusahaan yaitu dengan mengukur rasio profitabilitas, salah satunya dengan mengukur ROA (*Return On Asset*). Konsep profitabilitas dalam teori keuangan sering dikaitkan sebagai indikator fundamental yang mewakili kinerja manajemen (Harmono, 2009: 110)

Selain pengukuran kinerja keuangan, pengukuran kinerja pasar juga penting untuk mengetahui persepsi pasar terhadap perusahaan. Bagi perusahaan *go public*, tujuan dari perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai pasar perusahaan (Sudana, 2015: 8). Kualitas *corporate governance* yang lebih baik sangat berkaitan dengan kualitas kinerja perusahaan yang bagus dan *market valuation* yang tinggi (Surya dan Yustiavandana, 2008: 11)

Organ perseroan di Indonesia dibagi menjadi tiga, yaitu Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), direksi, dan komisaris. Berbeda dengan Amerika yang menganut *single-board system*, Indonesia menganut *two-board system* dimana

terdapat pemisahan yang jelas antara dewan direksi dengan dewan komisaris. Komisaris merupakan badan yang bertugas untuk mengawasi dan memberikan nasihat yang diperlukan kepada direksi dalam penyelenggaraan perusahaan (Surya dan Yustiavandana, 2008: 131). Organ pendukung lainnya dalam penerapan *Corporate Governance* yang baik adalah komite audit. Komite audit merupakan organ yang bertanggungjawab kepada dewan komisaris, bersifat independen, dan memiliki tanggung jawab penting pada tiga bidang yaitu laporan keuangan, tata kelola perusahaan, dan pengawasan perusahaan (Surya dan Yustiavandana, 2008: 145,148).

Pembahasan *Corporate Governance* tidak terlepas dari topik diversitas. Dalam banyak kajian, diversitas gender menjadi salah satu topik yang paling banyak dibahas dalam penelitian beberapa tahun terakhir. Hal ini disebabkan karena terdapat kesenjangan berbasis gender dalam menempati level tertinggi perusahaan.

Di Indonesia, sensus dari koalisi pemberdayaan ekonomi perempuan dan kesetaraan gender menemukan bahwa posisi pimpinan wanita di perusahaan yang termasuk dalam IDX200 hanya berkisar sebanyak 4%. Hal ini yang menjadikan topik tentang pengaruh diversitas gender terhadap kinerja perusahaan layak untuk diteliti.

Alodat *et al* (2021) meneliti pengaruh *Board of Director (BOD) score effectiveness* dan *Audit Committee Score Effectiveness* terhadap kinerja perusahaan dan menemukan bahwa kedua hal tersebut memberikan pengaruh yang positif. Namun jika diukur berdasarkan masing – masing atribut dari dewan komisaris dan komite audit, terdapat kesenjangan dalam hasil penelitian yang menarik untuk dibahas. Penelitian ini akan mengukur 3 atribut dari dewan komisaris yaitu ukuran dewan komisaris, diversitas gender dewan komisaris dan proporsi dewan komisaris independen. Selain itu terdapat 2 atribut dari komite audit yang akan diteliti yaitu ukuran komite audit dan diversitas gender komite audit.

Rendahnya kualitas *corporate governance* di Indonesia menjadikan mekanisme *corporate governance* yaitu dewan komisaris dan komite audit menjadi topik yang layak untuk diteliti. *Firm Board* memiliki pengaruh langsung dalam memastikan pengawasan yang efektif dan meningkatkan kinerja keuangan

perusahaan (Hillman dan Dalziel, 2003). Mekanisme *Corporate Governance* lainnya yaitu komite audit, merupakan unsur krusial dalam memastikan laporan keuangan perusahaan publik (Huang dan Thiruvadi, 2010). Aldamen *et al* (2012) dalam penelitiannya menemukan keterkaitan antara kualitas laporan keuangan dengan kinerja keuangan yang superior.

Beberapa penelitian mengenai pengaruh dewan komisaris dan komite audit dalam kinerja perusahaan memberikan hasil yang bervariasi dan tidak konsisten. Berdasarkan atribut *board size*, Mishra dan Kapil (2017) menemukan keterkaitan positif antara *board size* terhadap kinerja perusahaan. Sebaliknya, Cramer dan O'Connel (2010) membuktikan bahwa *board size* berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan.

Mishra dan Kapil (2018) mendapati bahwa *board independent* memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Namun Merendino dan Melville (2018) berpendapat bahwa *board independent* memberikan pengaruh negatif terhadap ROA dalam proporsi independensi yang semakin tinggi. *Board independent* berpengaruh negatif terhadap kinerja pasar diteliti oleh Erickson *et al* (2005), berbeda dengan hasil oleh Allam (2018).

Penelitian mengenai diversitas gender dewan komisaris juga menghasilkan hal yang tidak konsisten. Darmadi (2013) menemukan bahwa representasi wanita dalam pimpinan eksekutif memberikan pengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Namun Hosny dan Elgharbawy (2021) membuktikan bahwa gender berpengaruh positif terhadap performa finansial.

Dalam kaitannya dengan komite audit, ukuran komite audit memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan dibuktikan oleh Afza dan Nazir (2014). Namun penelitian Kipkoech (2016) mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh yang negatif antara ukuran komite audit dengan kinerja perusahaan.

Kajian mengenai pengaruh diversitas gender komite audit terhadap kinerja perusahaan masih belum banyak dilakukan penelitian. Salah satu pembahasan mengenai diversitas gender dalam komite audit dilakukan oleh Maji dan Saha (2021) dan tidak menemukan keterkaitan antara gender komite audit dengan kinerja perusahaan. Berbeda dengan Oradi dan Izadi (2020) yang dalam penelitiannya

menemukan bahwa dengan adanya wanita dalam struktur komite audit, kemungkinan munculnya kesalahan dalam penyajian laporan keuangan dapat berkurang. Hal ini mendukung literatur dalam diversitas gender bahwa wanita cenderung lebih konservatif dan berkemungkinan lebih rendah untuk melakukan *fraud* dalam laporan keuangan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, penelitian ini akan membahas mengenai “Pengaruh Dewan Komisaris, Komisaris Independen, dan Komite Audit terhadap Kinerja Perusahaan” dengan sampel 432 perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI dalam kurun periode 2019 – 2021 dengan total 1198 observasi. Selain itu penelitian ini juga menggunakan umur dan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol yang mempengaruhi kinerja perusahaan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang dilakukan penelitian yaitu:

1. Apakah Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
2. Apakah Diversitas Gender Dewan Komisaris berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
3. Apakah Komisaris Independen berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
4. Apakah Ukuran Komite Audit berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
5. Apakah Diversitas Gender Komite Audit berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap kinerja perusahaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh diversitas gender dewan komisaris terhadap kinerja perusahaan.

3. Untuk mengetahui pengaruh komisaris independen terhadap kinerja perusahaan.
4. Untuk mengetahui pengaruh ukuran komite audit terhadap kinerja perusahaan.
5. Untuk mengetahui pengaruh diversitas gender komite audit terhadap kinerja perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Menambah literatur penelitian pada bidang manajemen keuangan, khususnya dalam hal *corporate governance* dan kinerja perusahaan.
2. Memberikan masukan dan referensi bagi penelitian lain tentang *corporate governance* dan kinerja perusahaan.
3. Membantu perusahaan dalam menerapkan *good corporate governance* dengan lebih baik sehingga mampu meningkatkan kinerja perusahaan.
4. Memberikan informasi tambahan yang dapat digunakan investor sebagai bahan pertimbangan dalam berinvestasi.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Penulisan dari penelitian ini terdiri dari lima bab, dengan rincian tiap-tiap bab sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan secara singkat latar belakang penelitian atas pengaruh *corporate governance* terhadap kinerja perusahaan. Selain itu terdapat rumusan masalah, tujuan dari penelitian, manfaat dari penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang landasan teori dalam penelitian, konsep dan pengertian mengenai *Corporate Governance* dan pengaruhnya dalam kinerja perusahaan, rangkuman penelitian sebelumnya, perumusan hipotesis, pengembangan model analisis, serta kerangka berfikir.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang pengujian hipotesis berdasarkan data yang terukur serta alat statistik, identifikasi variabel dan definisinya, jenis dan sumber data, prosedur pengumpulan data, serta teknis analisis.

BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang hasil dari pengujian hipotesis yang berkaitan dengan *corporate governance* terhadap kinerja perusahaan. Serta uraian tentang implementasi dan deskripsi penelitian.

BAB 5 SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dari penelitian serta saran bagi penelitian selanjutnya mengenai *corporate governance* dan kinerja perusahaan.